

HUBUNGAN KOMPETENSI BIDANG KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DAN MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA DENGAN KESIAPAN KERJA DI INDUSTRI JASA KONSTRUKSI

NURUL FITRIANA

Mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: nurul.fitriana321@gmail.com

Nanik Estidarsani

Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara kompetensi bidang keahlian teknik gambar bangunan, motivasi memasuki dunia kerja dan kesiapan kerja di industri jasa konstruksi pada siswa SMK jurusan Teknik Gambar Bangunan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelatif dengan menggunakan dua kelas di SMK Negeri 3 Jombang dan satu kelas di SMK Negeri 2 Trenggalek. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui pemberian instrumen motivasi memasuki dunia kerja, instrumen kesiapan kerja dan nilai menggambar rencana atap dengan perangkat lunak. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan korelasi sederhana dan korelasi parsial.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi bidang keahlian teknik gambar dengan kesiapan kerja sebesar 0,190 (rendah), dan motivasi memasuki dunia kerja dengan kesiapan kerja sebesar 0,451 (sedang). Sedangkan, hasil analisis korelasi parsial antara motivasi memasuki dunia kerja dengan kesiapan kerja di industri jasa konstruksi dikontrol oleh kompetensi bidang keahlian teknik gambar sebesar 0,448 (sedang). Rendahnya korelasi antara kompetensi bidang keahlian teknik gambar dengan kesiapan kerja karena beberapa faktor yaitu siswa kurang memperhatikan saat guru menerangkan dan siswa mengerjakan soal menggambar dengan perangkat lunak tidak dengan sungguh-sungguh. Berdasarkan temuan penelitian ini, diharapkan kepada sekolah agar dapat meningkatkan kompetensi dan motivasi siswa untuk memasuki dunia kerja setelah lulus dari SMK dan dengan demikian maka siswa akan lebih siap untuk bekerja.

Kata Kunci: *Kompetensi Bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Kesiapan Kerja*

Abstract

This study aims to determine the relationship between competence in the field of building drawing engineering, motivation to enter the workforce and work readiness in the construction service industry for vocational students majoring in Building Engineering.

This type of research is a correlative descriptive study using two classes at SMK Negeri 3 Jombang and one class at SMK Negeri 2 Trenggalek. Data collection in this study was obtained through providing motivation instruments to enter the workforce, work readiness instruments and the value of drawing a roof plan with software. The data obtained were analyzed using simple correlations and partial correlations.

The results of the research analysis show that there is a positive and significant relationship between the competence in the field of technical drawing expertise with work readiness of 0.190 (low), and motivation to enter the workforce with work readiness of 0.451 (moderate). Meanwhile, the results of the analysis of the partial correlation between motivation to enter the workforce and work readiness in the construction service industry are controlled by the competence in the field of technical drawing skills of 0.448 (moderate). The low correlation between the competence of the field of drawing engineering expertise with work readiness due to several factors, namely students pay less attention when the teacher explains and students work on drawing problems with software not in earnest. Based on the findings of this study, it is expected that schools will be able to increase the competence and motivation of students to enter the workforce after graduating from vocational school and thus students will be better prepared to work.

Keywords: *Competency in Building Image Engineering Skills, Motivation Entering the World of Work, Work Readiness*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu sekolah yang membentuk lulusan untuk siap terjun ke dunia kerja. Siswa diharapkan mampu bekerja sesuai dengan bidang keahlian yang telah di tempuhnya di sekolah. Teknik Gambar Bangunan merupakan salah satu bidang keahlian yang fokus pada gambar teknik bangunan.

Gambar bangunan merupakan bahasan pokok dalam bidang keahlian ini, yaitu pada mata pelajaran menggambar dengan perangkat lunak. Materi yang diambil pada penelitian ini adalah materi menggambar atap. Selain kompetensi, siswa juga membutuhkan motivasi untuk mewujudkan sesuatu yang diharapkan.

Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan diri untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah untuk menentukan sikap dan perilaku, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Motivasi juga penting untuk menunjang kesiapan kerja siswa.

Kesiapan siswa di dunia kerja juga harus diperhatikan untuk memasuki kehidupan yang sebenarnya. Guru harus mempersiapkan siswa dengan kualitas yang sangat baik sehingga siswa tidak kalah bersaing dengan sekolah-sekolah maju lainnya. SMK seharusnya memiliki kualitas yang lebih baik dibidangnya daripada sekolah umum lainnya.

Menurut Sirsa, I Made dkk (2014:12) bahwa, ditemukan adanya hubungan antara motivasi kerja siswa dengan kesiapan kerja di SMKN 2 Seririt dengan koefisien determinasi sebesar 0,444 dan sumbangan efektif 4,57% dan motivasi kerja memberikan kontribusi sebesar 4,57% terhadap kesiapan Kerja. Besarnya koefisien korelasi yang sebesar 0,197 atau dengan tingkat korelasi 19,70%, ini menunjukkan pengaruh yang cukup kuat antara motivasi kerja dengan kesiapan Kerja.

Menurut Pangestuti, Ayu (2016:9) bahwa, pengalaman praktik kerja industri siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Muhammadiyah Pakem Yogyakarta berada dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 67,6 dengan capaian 84,5%. Prestasi belajar siswa telah mencapai standar ketuntasan sejumlah 28 orang dengan tingkat capaian 93,3%. Kesiapan kerja siswa berada dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 56,7 dengan capaian 81%.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian tentang Kompetensi Bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Kesiapan Kerja di Industri Jasa Konstruksi perlu dilakukan. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi bidang keahlian teknik gambar bangunan, motivasi memasuki dunia kerja dan kesiapan kerja di industri jasa konstruksi pada siswa SMK jurusan Teknik Gambar Bangunan.

Menurut Hamalik (2008:33) salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses belajar yang efektif adalah pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa. Pengalaman dan pengertian itu menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru dan pengertian-pengertian baru. Disimpulkan bahwa, ada hubungan antara pengalaman dan pemahaman dalam menguasai mata pelajaran yang telah lampau terhadap pemahaman suatu mata pelajaran yang akan diterima siswa nanti.

Menurut Wibowo (2007:86), kompetensi diartikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi menurut Hutapea dan Thoha (2008:28) mengungkapkan bahwa ada tiga komponen utama pembentukan kompetensi yaitu pengetahuan yang dimiliki seseorang, kemampuan, dan perilaku individu.

Perangkat lunak tidak hanya mencakup program, tetapi juga semua dokumentasi dan konfigurasi data yang berhubungan, yang diperlukan untuk membuat agar program beroperasi dengan benar. AutoCAD adalah salah satu dari perangkat lunak CAD yang terbanyak digunakan oleh dunia usaha/ dunia industri maupun perorangan pada saat ini, hal ini disebabkan karena perangkat lunak ini menawarkan berbagai kemudahan dalam menggambar, baik gambar 2 dimensi maupun 3 dimensi secara akurat dan memiliki sekian banyak fasilitas untuk mempercepat proses menggambar. Pada dasarnya perintah-perintah pada program AutoCAD dikelompokkan menjadi 3(tiga), yaitu perintah-perintah gambar, perintah-perintah edit/modifikasi, dan perintah-perintah bantu/ utilitas. Visualisasi perintah tidak semuanya menggunakan icon, tetapi pada umumnya untuk perintah-perintah yang sangat sering digunakan disediakan iconnya (Suparno, 2008: 317-318).

Atap merupakan perlindungan terhadap ruangan yang ada dibawahnya, yaitu terhadap panas, hujan, angin, binatang buas dan keamanan lainnya. Bentuk dan macamnya tergantung dari pada sejarah peradabannya serta perkembangan segi arsitekturnya maupun teknologinya. Struktur atap pada umumnya terdiri dari tiga bagian utama yaitu: (a) Struktur penutup atap; (b) Gording; (c) Rangka kuda-kuda. Penutup atap akan didukung oleh struktur rangka atap, yang terdiri dari kuda-kuda, gording usuk dan reng. Beban-beban atap

akan diteruskan ke dalam pondasi melalui kolom dan balok.

Menurut M. Ngalim Purwanto (2006: 71), motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Nana Syaodih (2009:61) juga berpendapat bahwa, motivasi adalah kekuatan yang mendorong kegiatan individu untuk menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan. Tujuannya adalah mendorong individu untuk memasuki dunia kerja.

Menurut Chaplin (2006: 419), kesiapan menurut kamus psikologi adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan sesuatu. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi dan kondisi yang dihadapi. Menurut Oemar Hamalik (2008:94), kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional.

Menurut B. Renita (2006:125), kerja dipandang dari sudut sosial merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan kesejahteraan umum, terutama bagi orang-orang terdekat (keluarga) dan masyarakat, untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan, sedangkan dari sudut rohani atau religius, kerja adalah suatu upaya untuk mengatur dunia sesuai dengan kehendak Sang Pencipta.

Menurut Hillebrandt (1985) dalam Sudarto (2011:17), industri jasa konstruksi adalah industry yang mencakup semua pihak yang terkait dengan proses konstruksi termasuk tenaga profesi, pelaksana konstruksi dan juga para pemasok yang bersama-sama memenuhi kebutuhan pelaku dalam industri.

Penelitian Sahputra (2016:3), “Kesiapan Kerja Setelah Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK Negeri 1 Kalasan” menyatakan besar pengaruh Kesiapan Kerja setelah Praktik Kerja Industri sebesar 56,25%.

Penelitian Supina (2013:1) dalam Ayubba (2017:81), penelitian tentang Motivasi Belajar Siswa dan Kemampuan setelah PKL dengan Kesiapan Siswa Masuk di Dunia Kerja Kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Bojonegoro menunjukkan korelasi yang cukup dengan interval 0,4 sampai 0,6 antara Motivasi Belajar Siswa dengan Kesiapan Siswa Masuk di Dunia Kerja, korelasi yang sangat kuat dengan interval 0,8 sampai 1,0 antara Kemampuan Siswa setelah PKL dengan Kesiapan Siswa Masuk di Dunia Kerja, korelasi yang kuat dengan interval 0,6 sampai 0,8 antara

Motivasi Belajar Siswa dan Kemampuan Siswa setelah PKL dengan Kesiapan Siswa Masuk dunia kerja

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan, jenis penelitiannya menggunakan metode penelitian deskriptif korelatif. Penelitian ini berusaha memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas dan apa adanya. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data sekunder pada siswa kelas XII Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 3 Jombang dan SMK 2 Trenggalek tentang variabel Kompetensi Bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Kesiapan Kerja.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Jombang dan SMK Negeri 2 Trenggalek di kelas XII Teknik Gambar Bangunan semester gasal tahun ajaran 2018/2019. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 3 Jombang dan SMK Negeri 2 Trenggalek yang telah melaksanakan Praktik Kerja Industri pada kelas XI semester genap tahun ajaran 2017/2018. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII Teknik Gambar Bangunan 1 berjumlah 33 siswa dan XII Teknik Gambar Bangunan 2 berjumlah 33 siswa di SMK Negeri 3 Jombang dan XII Teknik Gambar Bangunan 1 berjumlah 31 siswa di SMK Negeri 2 Trenggalek. Variabel dalam penelitian ini yaitu: (1) Kompetensi Bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan (X_1); (2) Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_2); (3) Kesiapan Kerja di Industri Jasa Konstruksi (Y). Prosedur penelitian ini dibagi menjadi 4 tahap yaitu: (1) Tahap pra lapangan; (2) Tahap pekerjaan lapangan; (3) Tahap analisis data; (4) Tahap evaluasi dan pelaporan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Lembar Validasi angket motivasi dan kesiapan kerja, (2) Lembar Penilaian Menggambar Dengan Perangkat Lunak, (3) Angket Respon Siswa, (4) Tugas siswa.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan: (1) Metode Angket, data yang diperoleh adalah mengetahui kelayakan validasi perangkat pembelajaran dan tanggapan atau respon siswa; (3) Teknik Pengisian Angket, data yang diperoleh adalah untuk mengetahui motivasi dan kesiapan kerja siswa; (4) Dokumentasi, data yang diperoleh adalah data sebagai pelengkap dari data-data yang didokumentasikan, seperti daftar kehadiran siswa, dan foto kegiatan pembelajaran dikelas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Singgih Santoso (2012:293) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas, yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

2. Analisis Korelasi

Teknik korelasi ini dapat digunakan apabila data yang akan dikorelasikan atau dianalisis memenuhi syarat sebagai berikut.

- Variabel yang akan dikorelasikan berbentuk gejala yang bersifat kontinu atau data ratio dan data interval.
- Sampel yang diteliti mempunyai sifat homogen atau mendekati homogen.
- Regresinya merupakan regresi linear.

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi (Sugiyono, 2011:228). Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Pada penelitian ini akan dibahas analisis korelasi sederhana dengan metode Pearson atau sering disebut Product Moment Pearson. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun).

b. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel *control*). Variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik statistik yang digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment (Sugiyono, 2014:248).

Koefisien korelasi parsial antar X1 terhadap Y, bila X2 dianggap konstan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

Rumus Korelasi Parsial X₁ terhadap Y

$$r_{x_1y} = \frac{r_{x_1y} - r_{x_2y} r_{x_1x_2}}{\sqrt{[1 - r_{x_2y}^2][1 - r_{x_1x_2}^2]}} \quad \dots(1)$$

Rumus 1 Korelasi Parsial X₁ terhadap Y

Koefisien korelasi parsial antar X2 terhadap Y, apabila X1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Rumus Korelasi Parsial X₂ terhadap Y

$$r_{x_2y} = \frac{r_{x_2y} - r_{x_1y} r_{x_1x_2}}{\sqrt{[1 - r_{x_1y}^2][1 - r_{x_1x_2}^2]}} \quad \dots(2)$$

Rumus 2 Korelasi Parsial X₂ terhadap Y

c. Analisis Korelasi Berganda (Simultan)

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan (Sugiyono, 2014:256). Koefisien korelasi simultan antar X1 dan X2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}} \quad \dots(3)$$

Rumus 3 Korelasi Simultan

Keterangan:

$R_{y.x_1x_2}$ = Koefisien Korelasi antara variabel X₁ dan X₂

r_{yx_1} = Koefisien Korelasi X₁ terhadap Y

r_{yx_2} = Koefisien Korelasi X₂ terhadap Y

$r_{x_1x_2}$ = Koefisien Korelasi X₁ terhadap X₂

Menurut Sugiyono (2014:250) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut.

Tabel 1 Pedoman untuk Memberikan

Interpretasi Koefisien

Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	sangat rendah
0,20 - 0,399	rendah
0,40 - 0,599	sedang
0,60 - 0,799	kuat
0,80 - 1,000	sangat kuat

d. Koefisiensi Deskriptif Presentase

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing indikator dalam setiap variabel agar lebih mudah memahami pengukuran pada variabel yang diungkap. Analisis ini dilakukan

dengan memberi skor pada jawaban angket yang telah diisi oleh responden (Sugiyono, 2014:146). Kemudian disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yaitu dengan cara (Sugiyono, 2014:155):

1. Menghitung jumlah kelas interval dengan rumus : $K = 1 + 3,3 \log n$.
2. Menghitung jangkauan yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.
3. Menghitung panjang kelas = jangkauan/jumlah kelas.
4. Menyusun interval kelas

Setelah penyusunan interval maka tiap indikator di analisis untuk mendapatkan persentasenya dengan rumus :

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\text{skor rata-rata}}{\text{skor ideal maksimum}} \times 100\% \dots (4)$$

(Sugiyono, 2014:160)

Rumus 4 Tingkat Pencapaian Skor

Untuk pengkategorian nilai pencapaian responden digunakan klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 2 Pengkategorian Nilai Pencapaian

Interval Koefisien	Klasifikasi
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
70% - 79%	Cukup Tinggi
60% - 69%	Rendah
0% - 59%	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2014:162)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian data yang disajikan adalah rekapitulasi hasil penelitian respon siswa terhadap kompetensi bidang keahlian teknik gambar bangunan, motivasi memasuki dunia kerja dan kesiapan kerja. Penelitian ini dilakukan di SMKN 3 Jombang pada kelas TGB 1 dan TGB 2 dan SMKN 2 Trenggalek pada kelas TGB 1. Penelitian ini dilaksanakan satu kali pertemuan dengan memberikan angket untuk diisi oleh siswa.

Validasi perangkat pembelajaran oleh validator dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2018, 1 September 2018 dan 1 Oktober 2018. Validasi perangkat pembelajaran meliputi: angket motivasi memasuki dunia kerja dan kesiapan kerja.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah proses pengaturan dan pengelompokan secara baik tentang informasi suatu kegiatan berdasarkan fakta melalui usaha pikiran peneliti

dalam mengolah dan menganalisa objek atau topik penelitian secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan.

Hasil penelitian berupa data nilai Menggambar dengan Perangkat Lunak (X_1), Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_2), dan Kesiapan Kerja (Y) dari SMK Negeri 3 Jombang dan SMK Negeri 2 Trenggalek. Adapun data hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3 Deskripsi Data Nilai yang Diperoleh

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
KOMPETENSI_GAMBAR	97	84.1463	1.83795
MOTIVASI_KERJA	97	66.0732	3.91401
KESIAPAN_KERJA	97	75.6341	4.19378
Valid N (listwise)	97		

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa terdapat 97 sampel data siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 3 Jombang dan SMK Negeri 2 Trenggalek. Diketahui bahwa nilai *Mean* terendah pada variabel Motivasi Kerja sebesar 66,3402. Sedangkan untuk *Std. Deviasi* terendah yaitu pada variabel Kompetensi Gambar sebesar 2,62983.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji bahwa setiap variable yang akan dianalisis terdistribusi normal. Langkah- Langkah Uji Normalitas adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan hipotesis.
 H_0 = distribusi populasi normal.
 H_a = distribusi populasi tidak normal.
- 2) Memilih tingkat signifikansi 0,05.
- 3) Kriteria uji normalitas.

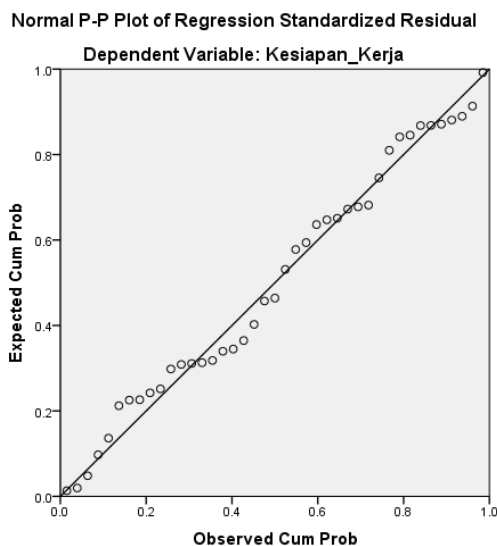
Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Jika signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Kompetensi_Gambar	.113	97	.200*
Motivasi_Kerja	.079	97	.200*
Kesiapan_Kerja	.076	97	.200*

Berdasarkan analisis SPSS 24 didapatkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Artinya data terdistribusi secara normal.



Sumber: data diolah SPSS 24

Gambar 1 Uji Normalitas P Plot

Berdasarkan gambar di atas data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data dikatakan terdistribusi normal.

b. Uji Korelasi Parsial

Uji korelasi parsial disebut juga dengan analisis korelasi person dengan variabel kontrol atau variabel pengendali.

Tabel 5 Hasil Uji Korelasi Parsial
Correlations

none	Significance (2-tailed)		.003	.697
		df	0	39
		df	39	0
	Correlation	KK	.451	1.000
		Significance (2-tailed)	.003	.233
		df	97	0
KG	Correlation	KG	.063	.190
		Significance (2-tailed)	.697	.233
		df	97	97
	Correlation	MK	1.000	.448
		Significance (2-tailed)	.004	
		df	0	97
KG	Correlation	KK	.448	1.000
		Significance (2-tailed)	.004	
		df	97	0

Berdasarkan pembahasan dalam uji korelasi parsial di atas diketahui bahwa kehadiran variabel Kompetensi Gambar sebagai variabel kontrol akan memberikan dampak terhadap hubungan antara variabel Motivasi Kerja dan Kesiapan Kerja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, variabel Motivasi

Kerja bukanlah satu-satunya variabel yang menentukan Kesiapan Kerja peserta didik. Ada variabel lain juga yang berhubungan dengan Kesiapan Kerja yaitu variabel Kompetensi Gambar.

1. Kompetensi Bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan

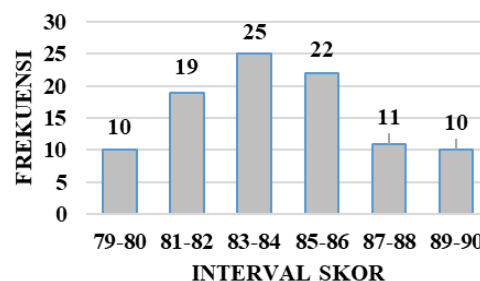
Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan program SPSS 24 dan didapatkan $mean=84.1463$ dan $standar\ deviasi=1.83795$ dari responden sebanyak 97 siswa. Hasil yang diperoleh berupa skor, selanjutnya dikelompokkan menurut aturan *Strurges*, $k = 1+3.3 \log n = 1+3.3 \log 97 = 6.32$, selanjutnya dibulatkan ke bawah, sehingga diperoleh 6 interval skor.

Sesuai skor minimal (80.00) dan maksimal (89.00) diperoleh rentang $(89.00-80.00) = 9.00$, sehingga lebar kelas interval skor $(i) = (9/6) = 1.5$ dibulatkan menjadi 2.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Data Kompetensi

No.	Interval Skor	Frekuensi	Presentase(%)
1.	79-80	10	2.4
2.	81-82	19	24.4
3.	83-84	25	36.6
4.	85-86	22	29.3
5.	87-88	11	4.9
6.	89-90	10	2.4
	Jumlah	97	100

Berikut ini histogram distribusi frekuensi data kompetensi bidang keahlian teknik gambar bangunan.



Gambar 2 Histogram Distribusi Frekuensi Data Kompetensi Bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan

Untuk tingkat pencapaian responden pada masing – masing variabel adalah sebagai berikut.

Tingkat pencapaian = $\frac{\text{skor rata-rata}}{\text{skor ideal maksimum}} \times 100\%$

$$\frac{84.1463}{100} \times 100\% = 84.1463\% = 84\%$$

Untuk pengkategorian nilai pencapaian responden digunakan klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 7 Pengkategorian Nilai Pencapaian

Interval Koefisien	Klasifikasi
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
70% - 79%	Cukup Tinggi
60% - 69%	Rendah
0% - 59%	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2014:162)

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat pencapaian skor kompetensi bidang keahlian teknik gambar bangunan adalah sebesar 84% dan masuk kedalam kategori tinggi.

2. Motivasi Memasuki Dunia Kerja

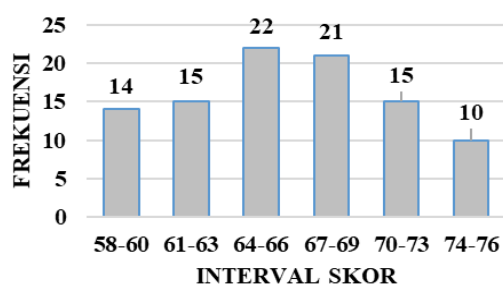
Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan program SPSS 24 dan didapatkan $mean=66.0732$ dan $standar\ deviasi = 3.91401$ dari responden sebanyak 97 siswa. Hasil yang diperoleh berupa skor, selanjutnya dikelompokkan menurut aturan *Strurges*, $k = 1+3.3 \log n = 1+3.3 \log 97 = 6.32$, selanjutnya dibulatkan ke bawah, sehingga diperoleh 6 interval skor.

Sesuai skor minimal (58.00) dan maksimal (74.00) diperoleh rentang (74.00-58.00) = 16.00, sehingga lebar kelas interval skor (i) = (16/6) = 2.67 dibulatkan menjadi 3.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Data Motivasi Memasuki Dunia Kerja

No	Interval Skor	Frekuensi	Presentase(%)
1.	58-60	14	12.2
2.	61-63	15	14.6
3.	64-66	22	29.3
4.	67-69	21	26.9
5.	70-73	15	14.6
6.	74-76	10	2.4
	Jumlah	97	100

Berikut ini histogram distribusi frekuensi data motivasi memasuki dunia kerja.



Gambar 3 Histogram Distribusi Frekuensi Data Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Tingkat pencapaian responden pada masing – masing variabel adalah sebagai berikut.

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\text{skor rata-rata}}{\text{skor ideal maksimum}} \times 100\% = \frac{66.0732}{100} \times 100\% = 66.0732\% = 66\%$$

Pengkategorian nilai pencapaian responden digunakan klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 9 Pengkategorian Nilai Pencapaian

Interval Koefisien	Klasifikasi
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
70% - 79%	Cukup Tinggi
60% - 69%	Rendah
0% - 59%	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2014:162)

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat pencapaian skor motivasi memasuki dunia kerja adalah sebesar 66% dan masuk kedalam kategori rendah.

3. Kesiapan Kerja

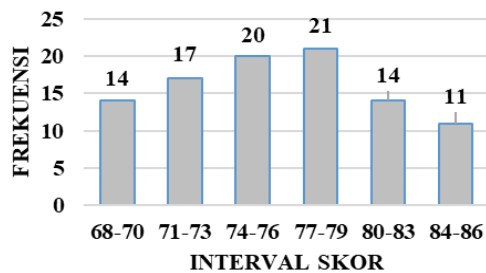
Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan program SPSS 24 dan didapatkan $mean=75.6341$ dan $standar\ deviasi = 4.19378$ dari responden sebanyak 97 siswa. Hasil yang diperoleh berupa skor, selanjutnya dikelompokkan menurut aturan *Strurges*, $k = 1+3.3 \log n = 1+3.3 \log 97 = 6.32$, selanjutnya dibulatkan ke bawah, sehingga diperoleh 6 interval skor.

Sesuai skor minimal (68.00) dan maksimal (85.00) diperoleh rentang (85.00-68.00) = 17.00, sehingga lebar kelas interval skor (i) = (17/6) = 2.83 dibulatkan menjadi 3.

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Data Kesiapan Kerja

No.	Interval Skor	Frekuensi	Presentase(%)
1.	68-70	14	12.2
2.	71-73	17	19.5
3.	74-76	20	24.4
4.	77-79	21	26.8
5.	80-83	14	12.2
6.	84-86	11	4.9
	Jumlah	97	100

Sesuai dengan tabel tersebut di atas, maka dapat dibuat histogram untuk melihat secara visual sebaran data berdasarkan penggolongan interval skor tertentu. Berikut ini histogram distribusi frekuensi data kesiapan kerja.



Gambar 4 Histogram Distribusi Frekuensi Data Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Untuk tingkat pencapaian responden pada masing – masing variabel adalah sebagai berikut. Tingkat pencapaian

$$= \frac{\text{skor rata-rata}}{\text{skor ideal maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{75.6341}{100} \times 100\% = 75.6341\% = 76\%$$

Untuk pengkategorian nilai pencapaian responden digunakan klasifikasi sebagai berikut.

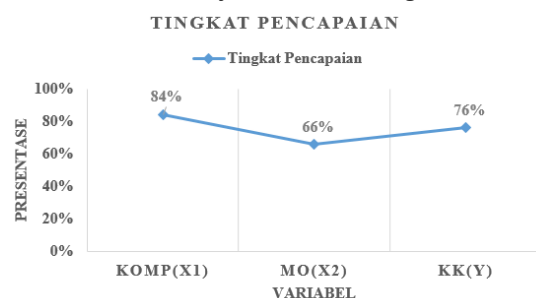
Tabel 11 Pengkategorian Nilai Pencapaian

Interval Koefisien	Klasifikasi
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
70% - 79%	Cukup Tinggi
60% - 69%	Rendah
0% - 59%	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2014:162)

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat pencapaian skor kesiapan kerja adalah sebesar 76% dan masuk kedalam kategori cukup tinggi.

Berikut ini adalah hasil pencapaian dari semua variabel disajikan dalam histogram.



Gambar 5 Grafik Pencapaian Skor

Berdasarkan histogram diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dan saling mendukung dengan kajian teori yang secara umum mengatakan bahwa ada hubungan yang positif antara kompetensi bidang keahlian teknik gambar bangunan dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja di industri jasa konstruksi.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, kompetensi gambar merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang *drafter*. Kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi gambar merupakan salah satu faktor yang berperan terhadap ketercapaian kesiapan kerja. Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, kompetensi gambar bukan merupakan faktor yang berperan besar dalam ketercapaian kesiapan kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Oktavia dkk (2014:17) yang menyatakan bahwa, rendahnya kesiapan siswa memasuki dunia kerja industri dipengaruhi oleh masih belum maksimalnya kompetensi kejuruan. Dalam hal ini guru hendaknya memberikan harapan yang positif dengan mendorong pembinaan kompetensi anak didiknya.

Hasil pengujian hipotesis kompetensi bidang keahlian teknik gambar menunjukkan bahwa rata-rata skor (*mean*) mencapai 84,1463. Hasil analisis statistik menemukan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi bidang keahlian teknik gambar terhadap kesiapan kerja dengan nilai signifikansi $0,233 > 0,05$. Artinya, kompetensi bidang keahlian teknik gambar memiliki korelasi yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Besarnya nilai koefisien korelasi yaitu 0,233 ini menunjukkan hubungan yang sangat rendah antara kompetensi bidang keahlian teknik gambar dengan kesiapan kerja.

Penelitian Pangestuti (2016:9) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa, prestasi belajar gambar bangunan siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dengan perolehan nilai probabilitas $0,038 < 0,05$.

Sedangkan penelitian Agus (2012:1) menyatakan bahwa, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kemampuan Mata Pelajaran Produktif terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi siswa yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi parsial 0,596, ($\text{hitung } 0,00 < \text{pkritik } 0,05$). Besarnya sumbangan relatif variabel Kemampuan Mata Pelajaran Produktif sebesar 35,5%.

Dari hal tersebut menjelaskan bahwa, kompetensi gambar memiliki kontribusi kecil terhadap kesiapan kerja, karena banyak faktor lain yang memiliki kontribusi besar terhadap kesiapan kerja peserta didik. Keterkaitan hasil penelitian tersebut menguatkan pembuktian hipotesis penelitian ini bahwa terdapat hubungan antara kompetensi bidang keahlian teknik gambar bangunan dengan kesiapan kerja di industri jasa konstruksi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,190.

Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang yang diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut intrinsik atau faktor di luar diri yang disebut faktor ekstrinsik. Hal ini didukung oleh penelitian Narti (2013:19) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kesiapan kerja para mahasiswa jurusan Pariwisata Politeknik Bali. Variabel motivasi kerja menduduki peringkat 2 dengan nilai beta 0,425 setelah variabel praktek kerja lapangan. Keterkaitan hasil penelitian tersebut menguatkan pembuktian hipotesis penelitian ini secara empirik bahwa ada hubungan yang signifikan variabel motivasi memasuki dunia kerja (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y) di industri jasa konstruksi.

Hasil pengujian hipotesis motivasi memasuki dunia kerja dengan kesiapan kerja di industri jasa konstruksi menunjukkan rata-rata skor (*mean*) mencapai 66,0732. Hasil analisis statistik menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa motivasi memasuki dunia kerja memiliki korelasi yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Besarnya nilai koefisien korelasi yaitu 0,451 ini menunjukkan hubungan yang sedang antara motivasi memasuki dunia kerja dengan kesiapan kerja.

Hasil pengujian hipotesis kesiapan kerja menunjukkan bahwa rata-rata skor (*mean*) mencapai 75,6341. Hasil analisis statistik menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja di industri jasa konstruksi dengan kompetensi bidang keahlian teknik gambar bangunan sebagai variabel kontrol dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Besarnya nilai koefisien korelasi yaitu 0,448 ini menunjukkan hubungan yang sedang antara kompetensi bidang keahlian teknik gambar bangunan dengan kesiapan kerja.

Berdasarkan paparan diatas, dengan meningkatkan kompetensi bidang keahlian teknik gambar bangunan dengan motivasi memasuki dunia kerja yang baik maka kesiapan kerja peserta didik dapat dioptimalkan. Artinya semakin tinggi kompetensi yang dicapai oleh siswa maka

motivasi untuk memasuki dunia kerja juga. Dengan demikian dugaan yang menyatakan bahwa kompetensi bidang keahlian teknik gambar bangunan dan motivasi memasuki dunia kerja dapat memprediksi kesiapan kerja telah terbukti secara empirik dalam penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Ibu Dr. Nanik Estidarsani, M.Pd yang telah membimbing dan memberikan pengarahannya dalam penyusunan skripsi dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi bidang keahlian teknik gambar dengan kesiapan kerja, dengan kategori rendah.
2. Adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi memasuki dunia kerja dengan kesiapan kerja, dengan sedang.
3. Adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi memasuki dunia kerja dengan kesiapan kerja di industri jasa konstruksi dikontrol oleh kompetensi bidang keahlian teknik gambar bangunan dengan kategori sedang. Artinya semakin tinggi kompetensi yang dicapai semakin tinggi juga motivasi memasuki dunia kerja dan juga semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa, begitupun sebaliknya.

Saran

Beberapa saran yang perlu dipertimbangkan antara lain sebagai berikut.

1. Kepada siswa: agar dapat meningkatkan motivasi diri dan meningkatkan kemampuan atau potensi dalam bidang keahlian gambar bangunan agar menjadi siap dan percaya diri dalam mengisi lapangan kerja.
2. Kepada guru dan orang tua: agar memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memberikan contoh pengalaman, pengetahuan tentang perkembangan dunia kerja terkini dengan demikian siswa mendapatkan gambaran tentang kualitas lulusan SMK yang dibutuhkan.
3. Pimpinan sekolah: meningkatkan kerja sama dengan dunia usaha/ dunia industri yang kredibel sehingga siswa berkesempatan praktek di tempat itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, P., Aptiyasa, A., Pendidikan, J., Sipil, T., Perencanaan, D. A. N., Teknik, F., & Yogyakarta, U. N. (2012). PENGARUH MATA PELAJARAN PRODUKTIF DAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN TERHADAP KESIAPAN MENJADI TENAGA KERJA INDUSTRI JASA KONSTRUKSI SISWA KELAS XI JURUSAN BANGUNAN PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*.
- Alwi Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Arisandi, A., & Suparji. (2013). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kompetensi Siswa SMKN 1 Sidoarjo. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 1(3), 1–9.
- Ayubba, H. (2017). Korelasi Antara Motivasi Belajar Siswa Dan Kemampuan Setelah Pkl Dengan Kesiapan Siswa Masuk Di Dunia Kerja Kelas Xii Jurusan Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 2 Bojonegoro. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 208-214.
- B. Renita. (2006). *Bimbingan dan Konseling SMA 1 untuk Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Chaplin, J.P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hutapea, Parulian dan Nurianna Thoha. 2008. *Kompetensi Plus*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ian Sommerville. (2003), *Software Engineering (Rekayasa Perangkat Lunak)/Ian Sommerville*; alih bahasa, Dra.Yuhilza Hanum M.Eng, ; Hilarius Wibi Hardani. Ed.6, Erlangga, Jakarta.
- LPJK Nasional, 2012. *Peraturan Lembaga LPJK Nasional Nomor 02 Tahun 2011 tentang Tata Cara Registrasi Ulang, Perpanjangan Masa Berlaku, dan Permohonan Baru Sertifikat Badan Usaha Jasa Pelaksana Konstruksi*. Jakarta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Narti, N. K., Adminitrasi, J., Politeknik, B., & Bali, N. (2012). POLITEKNIK NEGERI BALI PADA SEKTOR INDUSTRI PARIWISATA, 1–20.
- Ngalm, Purwanto, 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oktavia, M. dkk. (2014). Kontribusi Pengalaman Prakerin dan Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Industri Siswa Program Teknik Komputer dan Jaringan kelas XII di SMK N 2 Padang Panjang. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 1–16.
- Pangestuti, A. (2016). KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK ACHIEVEMENT OF ARCHITECTURAL DRAWING ON JOB READINESS OF ELEVENTH GRADE STUDENTS OF ARCHITECTURAL DRAWING ENGINEERING PROGRAM OF SMK. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, (1), 1–10.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Sahputra, M. (2016). Kesiapan Kerja Setelah Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK Negeri 1 Kalasan. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 1–20.
- Santoso, Singgih. (2012). *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: Gramedia.
- Sudarto., 2011. *Meningkatkan Kinerja Perusahaan Jasa Konstruksi di Indonesia*. CSIS, Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya Dharma (2005). *Manajemen Kinerja*. Pustaka Pelajar, Jakarta.
- Suparno. 2008. *Ketrampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Wibowo, 2007. *Manajemen Kinerja*, Edisi Kedua, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.